



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan



Sumber: Data Perusahaan Tahun 2019.

Gambar 3.1 Logo PT. Synergy Engineering

PT. Synergy Engineering merupakan salah satu perusahaan jasa konsultan swasta di bidang teknik multidisiplin yang menyediakan layanan teknis komprehensif untuk industri migas di kawasan Asia Pasifik. Perusahaan ini didirikan tanggal 22 Februari 2007. Kantor pusat PT. Synergy Engineering berada di Indonesia dengan kantor pendukung di beberapa wilayah di luar Indonesia yaitu Kuala Lumpur, Singapura, Vietnam, dan Myanmar.

PT. Synergy Engineering juga telah mencakup berbagai pelanggan seperti operator minyak dan gas utama, kontraktor EPCI (*Engineering, Procurement, Construction, dan Installation*), dan konsultan desain teknik global. PT. Synergy Engineering selalu berkomitmen untuk terus meningkatkan performa dan sistem

manajemen dari kebijakan *Quality, Health, Safety, Environment* (QHSE) untuk meningkatkan kualitas kerja yang dihasilkan perusahaan. Selain itu terdapat berbagai macam inovasi yang telah diciptakan PT. Synergy Engineering untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan seperti *software tools* dan *smart 3D design*.

Sejak awal berdiri perusahaan hingga saat ini, PT. Synergy Engineering telah mencakup berbagai pelanggan dari perusahaan migas besar Indonesia maupun perusahaan migas multinasional yang beroperasi di Indonesia. Berikut merupakan kumpulan pelanggan yang telah menggunakan layanan konsultan dari PT. Synergy Engineering.



Sumber: Data Perusahaan Tahun 2019.

Gambar 3.2 Logo Kumpulan Pelanggan PT. Synergy Engineering

3.1.2 Jasa yang dihasilkan Perusahaan

Sejak harga minyak dunia mengalami perbaikan di tahun 2017, PT. Synergy Engineering telah berubah menjadi perusahaan konsultan di bidang minyak dan

gas dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan pelayanan secara profesional. Ada empat kategori jasa yang disediakan oleh PT. Synergy Engineering yang saling melengkapi dalam melakukan pelayanan konsultasi kepada pelanggannya, yaitu:

1. *Facilities engineering.*

Desain dukungan teknis multidisiplin dan pelayanan meliputi konseptualisasi hingga kapitalisasi untuk fasilitas darat, lepas pantai dan daerah apung. Beberapa hal yang termasuk dalam *facilities engineering* adalah:

- a. *Conceptual engineering*: Studi kelayakan, penyaringan opsional, pemilihan jenis teknologi dan penilaian besar risiko.
- b. *Front End Engineering Design (FEED)*: Paket FEED termasuk penawaran *Engineering, Procurement* dan *Construction (EPC)*, penetapan biaya dan penentuan jadwal proyeksi.
- c. *Detailed engineering*: Teknik terperinci dengan layanan *Engineering, Procurement, Construction Management (EPCM)* dan *Project Management Consultant (PMC)*.
- d. *Debottlenecking and capacity review*: Analisa, pengembangan dan peningkatan kapasitas produksi fasilitas yang ada.
- e. *Asset data management systems*: Pengembangan dan perawatan *smart 3D models (PDMS dan SmartPlant)*, fasilitas *database* dan lainnya.
- f. *Value engineering*: Optimalisasi biaya dan peningkatan nilai dalam siklus proyek

g. *Total turnkey Liquefied Natural Gas (LNG) solutions*: Menghasilkan berbagai solusi LNG dalam kemitraan bekerjasama dengan Liquid Cold Corporation.

2. *Specialist engineering*.

Memanfaatkan setiap peluang yang ditargetkan dengan mengoptimalkan keputusan teknis dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek. Beberapa hal yang termasuk dalam *specialist engineering* adalah:

- a. *Flow assurance and fluid characterisation*: Studi pada hidrodinamik dan fluida pada sistem alur pipa.
- b. *Process dynamic simulation*: Pemodelan sistem proses secara nyata untuk memahami masalah dan menyimpulkan solusi sementara.
- c. *Computational fluid dynamics*: Representasi lebih terperinci dari sidat fluida yang kompleks seperti gumpalan gas dan ventilasi. Berdasarkan metode integrasi numerik.
- d. *Noise and vibration analysis*: Studi dampak yang dihasilkan dari kebisingan (pencemaran suara) dan getaran pada kesehatan dan keselamatan kerja dalam operasi pabrik.
- e. *Corrosion and material selection*: Mengukur dan mengurangi efek korosi untuk mengatur integritas aset perusahaan.
- f. *Reliability, Availability and Maintenance (RAM) studies*: Optimalisasi proses pengaturan untuk memenuhi target efisiensi produksi.

- g. *Pipeline, subsea and marine engineering*: Memberikan solusi teknik komprehensif untuk sistem produksi bawah laut dan darat dari sumur ke fasilitas penerima.
 - h. *Power system studies*: Desain dan analisa *power system* untuk memastikan pasokan *power supply* yang stabil ke fasilitas produksi.
 - i. *Custom software development*: Aplikasi berbasis *web* khusus untuk membuat suatu rancangan.
3. *Safety and risk*.
- Memastikan bahwa semua aspek keselamatan telah dipertimbangkan dan diimplementasikan dalam rancangan desain dan operasi. Beberapa hal yang termasuk dalam *safety* dan *risk* adalah:
- a. *Fire and explosion risk analysis and modelling*: Membuat visualisasi dalam bentuk 2D dan 3D dan melakukan analisa probabilitas untuk mengukur tingkat kerusakan dan risiko kecelakaan yang mungkin akan terjadi.
 - b. *Quantitative risk analysis*: Memperkirakan risiko terhadap satu pekerja dan kemungkinan terjadi kematian dan penerapan konsep *As Low As Reasonably Practicable* (ALARP).
 - c. *Safety workshops*: Membuat workshop tentang keselamatan kritikal.
 - d. *Safety Integrity Level (SIL) verification and systems design*: Menerapkan SIL mulai dari desain teknik hingga proses pemasangan dan sertifikasi.
 - e. *Fire and gas detection modelling*: Membuat visualisasi dalam bentuk 3D untuk membuat jangkauan maksimal pada alat pendeteksi api dan gas.

- f. *Computational escape evacuation and rescue analysis*: Membuat simulasi proses menyelamatkan diri dan evakuasi ketika dalam keadaan darurat menggunakan penghitungan algoritma perilaku manusia berbasis *multi-agent*.
- g. *Safety critical elements and performance standards*: Menentukan *functionality, availability, reliability, survivability* dan *interdependence* (FARSI) dari elemen penting pada keselamatan untuk memastikan performa operasional berjalan baik.
- h. *Safety philosophies and safety cases*: Meninjau ulang semua studi terkait keselamatan dengan seluruh sistem manajemen dan prosedur operasional.

4. *Operations support*.

Seluruh fasilitas untuk pelanggan telah terpenuhi dengan keahlian teknik yang handal demi kelancaran dan kesiapan saat operasi. Beberapa hal yang termasuk dalam *operations support* adalah:

- a. *Operator training simulators*: Mengembangkan simulasi proses sistem kontrol untuk keperluan pelatihan operator.
- b. *Operational troubleshooting and site investigation*: Menggunakan urutan riwayat untuk menentukan akar penyebab suatu insiden.
- c. *Site as-building*: Melakukan survey fasilitas operasi dengan teknik metrologi untuk menjaga aset perusahaan.
- d. *Instrumentation and controls optimisation*: Mengatur desain dan optimalisasi siklus sistem kontrol.

- e. *Construction and commissioning support*: Mendukung kontraktor EPC untuk menafsirkan dan implementasi desain teknik.
- f. *Facility life extention*: Melakukan evaluasi kondisi fasilitas yang ada dan menerapkan cara perawatan untuk memperpanjang usia pemakaiannya.

3.1.3 Visi dan Misi Perusahaan

PT. Synergy Engineering mempunyai visi yaitu menjadi penyedia layanan produk minyak dan gas regional terkemuka dan terpercaya yang memenuhi standar industri internasional.

Kemudian untuk mencapai visi perusahaan, PT. Synergy Engineering mempunyai misi yaitu menjadi konsultan teknik yang diminati industri minyak dan gas regional dengan menyediakan layanan konsumen yang luar biasa dari budaya kreatifitas perusahaan, integritas, kepercayaan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai dari *Quality, Health, Safety* dan *Environment* (QHSE).

3.1.4 *Company Values*

PT. Synergy Engineering selalu berkomitmen untuk selalu meningkatkan kinerja karyawan dengan memperhatikan mutu dan keselamatan kerjanya. Berikut merupakan kebijakan *Quality, Health, Safety* dan *Environment* yang dipegang oleh PT. Synergy Engineering:

1. Selalu berupaya untuk mematuhi semua persyaratan sistem manajemen mutu, kesehatan, keselamatan dan lingkungan yang berlaku dan memenuhi semua

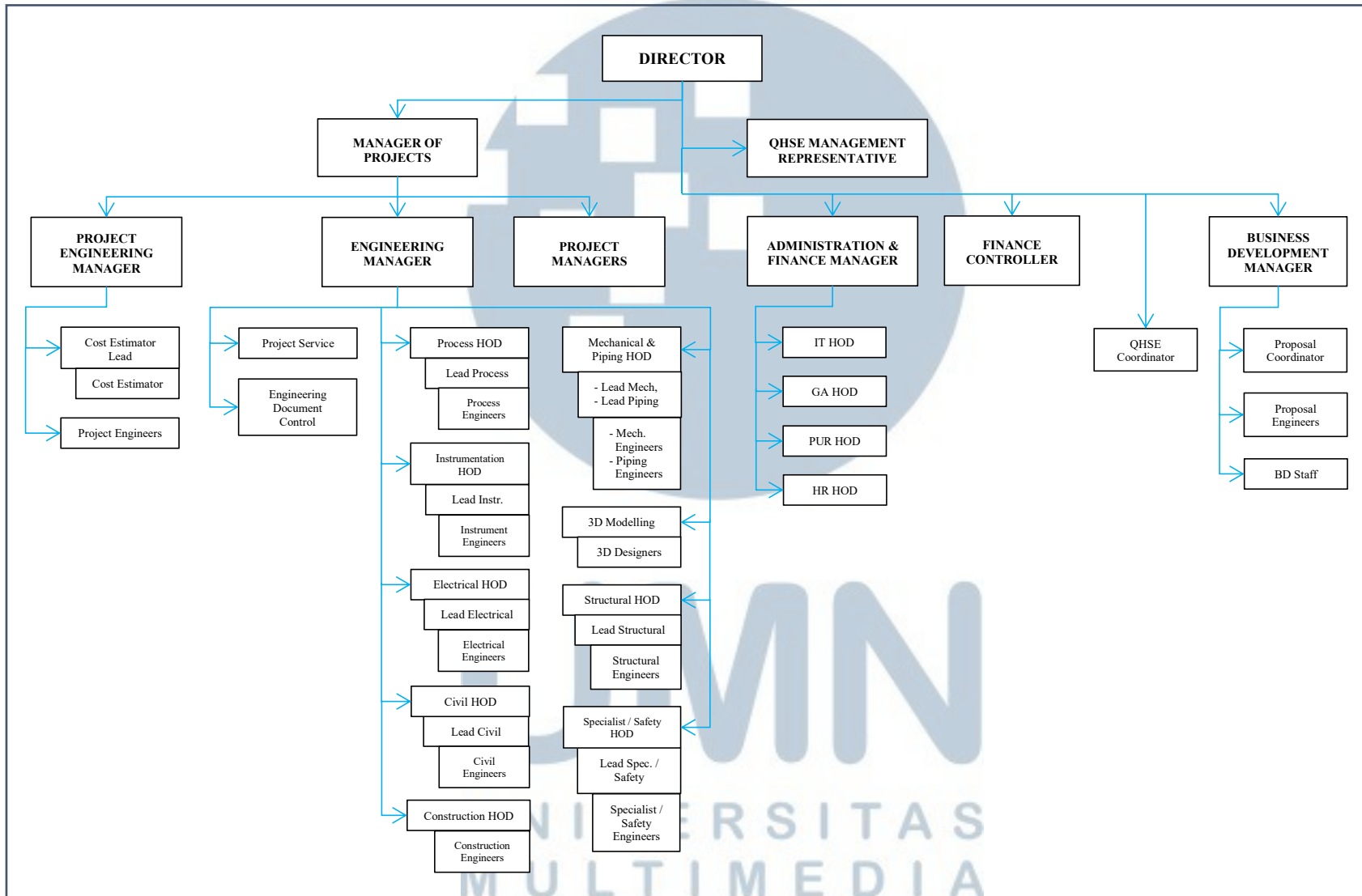
persyaratan pelanggan yang terakait, undang-undang, peraturan dan standar pemerintah untuk memenuhi tujuan perusahaan dan proyek

2. Menciptakan dan menjaga tempat kerja yang bebas dari cedera, kecelakaan dan penyakit akibat kerja untuk semua karyawan, pelanggan dan mitra kerja.
3. Menjaga kualitas pekerjaan dengan memantau dan mengendalikan kinerja perusahaan
4. Perlindungan terhadap lingkungan hidup, termasuk pencegahan pencemaran dan mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan melalui komerservasi, substitusi dan daur ulang.
5. Terus melakukan perbaikan terhadap proses kerja, pelayanan terhadap pelanggan, kualitas pekerjaan dan sistem manajemen keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3.2 Struktur Perusahaan



Sumber: Data Perusahaan Tahun 2019.

Gambar 3.3 Struktur Perusahaan PT. Synergy Engineering

3.3 Research Design

Menurut Zikmund, *et al.* (2013) *research design* merupakan sebuah rancangan untuk menentukan metode dan prosedur yang akan digunakan dalam mengumpulkan dan menganalisa informasi yang diperlukan.

3.3.1 Research Data

Menurut Zikmund *et al.* (2013) ada dua jenis data yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. *Primary data*: Sumber data penelitian diperoleh langsung dari diri sendiri tanpa media perantara.
2. *Secondary data*: Sumber data penelitian diperoleh secara tidak langsung yaitu melalui media perantara seperti jurnal ilmiah, majalah, dan juga buku pengetahuan.

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah dari *primary data* dan *secondary data*. *Primary data* diperoleh dengan melakukan *in-depth interview* dan penyebaran kuesioner pada karyawan yang bekerja di PT. Synergy Engineering. Sedangkan untuk *secondary data* diperoleh dari beberapa sumber seperti jurnal internasional, artikel di internet, serta buku pengetahuan.

3.3.2 Metode Penelitian

Menurut Zikmund *et al.* (2013), terdapat dua jenis penelitian, yaitu:

1. *Quantitative research*: Jenis penelitian dimana penelitian dilakukan Berdasarkan pengukuran numerik dan juga melalui pendekatan analisis.

2. *Qualitative research*: Jenis penelitian dimana peneliti melakukan penafsiran yang akurat Berdasarkan fenomena yang ada untuk menemukan arti yang sebenarnya dari fenomena tersebut dan menambah wawasan baru tanpa menggunakan sistem pengukuran numerik.

Selain itu Zikmund *et al.* (2013) juga menjelaskan bahwa metode penelitian dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1. *Exploratory research*: Metode penelitian yang bertujuan untuk memperjelas suatu situasi ambigu atau mengungkap kesempatan potensi bisnis. Metode penelitian ini tidak digunakan untuk memberikan bukti konklusif untuk menentukan tindakan tertentu, tetapi digunakan untuk memandu dan memperbaiki penelitian selanjutnya.
2. *Descriptive research*: Metode penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan karakteristik suatu objek, orang, kelompok, organisasi dan lingkungan. Jenis penelitian ini mencoba menggambarkan situasi yang diberikan dalam pertanyaan siapa, apa, kapan, dimana, dan bagaimana atau biasa disebut dengan 5W+1H (*what, who, when, where* dan *how*).
3. *Causal research*: Metode penelitian yang dilakukan untuk melakukan identifikasi hubungan sebab akibat. Metode penelitian ini dapat membutuhkan waktu yang lama untuk diimplementasikan dan juga membutuhkan banyak biaya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian *quantitative research* karena data penelitian didapatkan dari penyebaran kuesioner kemudian hasil datanya diukur secara numerik dan menggunakan pendekatan analisis.

Selain itu metode penelitian yang digunakan penulis adalah *descriptive research* karena penelitian bertujuan untuk menjelaskan karakteristik karyawan yang bekerja di kantor pusat PT. Synergy Engineering. Identitas dan pemikiran karyawan terkait dengan variabel-variabel yang diteliti antara lain adalah *quality of work life, job satisfaction* dan *turnover intention*.

3.4 Ruang Lingkup Penelitian

3.4.1 Target Populasi

Target populasi menurut Zikmund *et al.* (2013) adalah semua orang yang terdapat dalam suatu entitas dan memiliki karakteristik yang sama. Pada awal proses penentuan sampel penelitian, target populasi harus ditentukan dengan tepat sehingga sumber data yang akan dikumpulkan dapat diidentifikasi dengan baik. Pada penelitian ini target populasi yang dipilih adalah seluruh karyawan yang bekerja minimal satu tahun di kantor pusat PT. Synergy Engineering yang berlokasi di Tangerang.

3.4.2 Sampling Techniques

Sampel penelitian menurut Zikmund *et al.* (2013) adalah sekelompok individu dari sebuah populasi. Sedangkan *sampling* didefinisikan oleh Zikmund *et al.* (2013) sebagai aktivitas untuk menggunakan beberapa prosedur untuk ditarik sebagai kesimpulan dengan melibatkan perwakilan dari populasi. Zikmund *et al.* (2013) juga menjelaskan bahwa *sampling techniques* terbagi menjadi dua kategori yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*.

3.4.2.1 *Probability Sampling*

Probability sampling menurut Zikmund *et al.* (2013) merupakan sebuah *sampling technique* dimana setiap anggota populasinya sudah diketahui sebelumnya dan bukan *nonzero probability*. *Probability sampling* memiliki sebuah elemen *true randomness* dari proses seleksi. Ada beberapa pembagian dalam *probability sampling* yang dikemukakan oleh Zikmund *et al.* (2013), yaitu:

1. *Simple random sampling.*
2. *Systematic sampling.*
3. *Stratified sampling.*
4. *Proportional stratified sample.*
5. *Disproportional stratified sample.*
6. *Cluster sampling.*
7. *Multistage area sampling.*

3.4.2.2 *Non-probability Sampling*

Menurut Zikmund *et al.* (2013) *non-probability sampling* merupakan sebuah *sampling technique* dimana setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan responden. Sampel dipilih Berdasarkan penilaian pribadi dari peneliti. Zikmund *et al.* (2013) juga menjelaskan ada empat pembagian *non-probability sampling*, di antaranya:

1. *Convenience sampling*: Sampel dipilih dengan cara mengumpulkan orang atau unit yang paling mudah didapatkan.

2. *Judgement sampling*: Sampel yang dipilih berdasarkan penilaian peneliti mengenai karakteristik yang sesuai dari anggota sampel.
3. *Quota sampling*: Pengambilan sampel dengan memastikan bahwa setiap *subgroup* populasi akan diwakili pada karakteristik yang bersangkutan dengan tingkat yang tepat yang diinginkan oleh peneliti.
4. *Snowball sampling*: Pengambilan sampel dimana responden awal dipilih dari metode *probability sampling* dan responden tambahan didapatkan dari informasi yang diberikan oleh responden awal.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis memutuskan *sampling technique* yang digunakan untuk penelitian ini adalah *non-probability sampling* di mana tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai responden penelitian, karena dalam penelitian ini terdapat beberapa karakteristik yang dijadikan sebagai syarat responden, sehingga tidak semua karyawan yang bekerja di kantor pusat PT. Synergy Engineering yang dijadikan anggota populasi dapat dikategorikan langsung menjadi sampel penelitian.

Dari pembagian *non-probability sampling*, penulis menggunakan *judgmental sampling* karena sampel yang dipilih berdasarkan penilaian penulis dan karakteristik yang sesuai dari anggota sampel. Karakteristik yang penulis tentukan adalah karyawan yang telah bekerja minimal satu tahun di kantor pusat PT. Synergy Engineering. Hal ini sesuai dengan *sampling frame* yang penulis gunakan dimana karakteristik ini yang menyebabkan penulis tidak menggunakan semua anggota populasi untuk dijadikan sampel penelitian.

3.4.3 *Sampling Size*

Menurut Malhotra (2012) *sampling size* merupakan jumlah elemen yang akan diambil untuk penelitian. Penentuan *sampling size* bersifat kompleks dan melibatkan beberapa pertimbangan secara *qualitative* dan *quantitative*.

Penentuan *sampling size* pada penelitian ini mengacu pada pernyataan Hair, *et al.* (2010) dimana penentuan jumlah sampel pada penelitian ini mengacu pada penentuan banyaknya jumlah *item* pernyataan yang digunakan pada kuesioner dengan mengasumsikan $n \times 5$ observasi sampai $n \times 10$ observasi. Pada penelitian ini, penulis menggunakan $n \times 5$ observasi dengan jumlah indikator 19 buah, sehingga dapat ditentukan bahwa jumlah sampel minimum yang akan diambil pada penelitian ini adalah sebanyak: $19 \times 5 = 95$ responden.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber dan Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kedua metode pengambilan data, yaitu *primary data* dan *secondary data*. *Primary data* didapatkan langsung oleh penulis dari pelaksanaan *in-depth interview* dan hasil penyebaran kuesioner kepada karyawan PT. Synergy Engineering. Sedangkan *secondary data* didapatkan secara tidak langsung yaitu bersumber dari jurnal internasional, artikel dan buku pengetahuan.

3.5.2 Metode Pengumpulan Data

Zikmund *et al.* (2013) menjelaskan ada dua kategori alat yang digunakan untuk pengumpulan data, di antaranya:

1. *Observation research*: Proses sistematis dalam merekam pola perilaku orang, objek dan suatu kejadian yang disaksikan peneliti secara langsung.
2. *Survey research*: Metode pengumpulan data melalui komunikasi dengan sampel yang diwakili oleh individu-individu.

Berdasarkan kedua metode pengambilan data yang telah dijelaskan, penulis menggunakan metode *survey research*, di mana penulis dalam mengumpulkan data adalah dengan melakukan *in-depth interview* kepada beberapa narasumber kemudian dilanjutkan dengan penyebaran kuesioner kepada karyawan yang bekerja minimal sudah satu tahun di kantor pusat PT. Synergy Engineering.

3.6 Periode Penelitian

Periode pengisian kuesioner untuk *pre-test* dilakukan pada tanggal 18 sampai tanggal 22 Maret 2018. *Pre-test* ini dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas dari variabel yang akan penulis gunakan pada penelitian ini. Jumlah responden pada pretest ini adalah sebanyak 30 orang.

Setelah dilakukan *pre-test*, penulis melanjutkan penyebaran kuesioner untuk melakukan *main-test*. Periode pengisian kuesioner *main-test* dilakukan pada tanggal 22 April 2019 sampai tanggal 26 April 2019. Jumlah responden pada *main-test* ini adalah sebanyak 100 orang.

3.7 Skala Pengukuran Kuesioner Penelitian

Dalam kuesioner *pre-test* ini digunakan skala pengukuran *likert*. Menurut Ghozali (2018) *likert scale* merupakan pengukuran sikap yang memungkinkan responden untuk memberikan nilai atas pendapatnya, dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju dengan mengikuti petunjuk yang diberikan.

Penelitian ini menggunakan *likert scale* 1-5 dengan tujuan untuk memberikan hak pilih kepada responden jika memiliki jawaban netral pada pernyataan kuesioner. Pengukuran *likert scale* yang digunakan pada variabel *quality of work life* dan *job satisfaction* dan *turnover intention* terdapat nilai paling rendah yaitu 1 (satu) dengan keterangan “Sangat Tidak Setuju” dan nilai yang paling tinggi yaitu 5 (lima) dengan keterangan “Sangat Setuju”.

Tabel 3.1 Skala Pengukuran *Likert Scale*

Skala	Keterangan
1	Sangat tidak setuju.
2	Tidak setuju.
3	Netral.
4	Setuju.
5	Sangat setuju.

Sumber: Jabeen *et al.*, 2018 dan Jung & Yoon, 2013.

3.8 Definisi Operasional Variabel

Menurut Zikmund *et al.* (2013) definisi operasional variabel merupakan proses identifikasi skala pengukuran untuk menilai variabel penelitian. Pada

penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

3.8.1 Independent Variable

Menurut Zikmund *et al.* (2013) *independent variable* atau variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi *dependent variable* atau variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang termasuk dalam *independent variable*, yaitu *quality of work life* dan *job satisfaction*.

3.8.1.1 Quality of Work Life

Menurut Jabeen *et al.* (2018), *quality of work life* adalah kualitas dari hubungan antar karyawan, keseluruhan dari lingkungan kerja, dengan pertimbangan dari sisi teknis dan ekonominya. Variabel ini diukur dengan menggunakan *likert scale* dari 1 sampai dengan 5. Skala 1 menunjukkan rendahnya tingkat *quality of work life* karyawan di perusahaan dan skala 5 menunjukkan tingginya tingkat *quality of work life* karyawan di PT. Synergy Engineering.

3.8.1.2 Job Satisfaction

Menurut Joung *et al.* (2015), *job satisfaction* adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau positif terkait dengan pekerjaan atau pengalaman kerja. Variabel ini diukur dengan menggunakan *likert scale* dari 1 sampai dengan 5. Skala 1 menunjukkan rendahnya tingkat *job satisfaction* karyawan di perusahaan

dan skala 5 menunjukkan tingginya tingkat *job satisfaction* karyawan di perusahaan.

3.8.2 Dependent Variable

Menurut Zikmund *et al.* (2013) *dependent variable* atau variabel terikat adalah sebuah variabel yang dapat dipengaruhi oleh *independent variable* atau variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang termasuk dalam kategori *dependent variable*, yaitu *job satisfaction* dan *turnover intention*.

3.8.2.1 Job Satisfaction

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya sesuai definisi dari Joung *et al.* (2015) bahwa *job satisfaction* merupakan keadaan emosional yang menyenangkan atau positif terkait dengan pekerjaan atau pengalaman kerja. Pada hipotesis 2 (H₂) *job satisfaction* berperan sebagai *dependent variable* yang dipengaruhi secara positif oleh variabel *quality of work life*.

3.8.2.2 Turnover Intention

Menurut Azanza *et al.* (2015), *turnover intention* sebagai perilaku seorang individu yang mempunyai keinginan untuk meninggalkan organisasi tempat dirinya bekerja. Variabel ini diukur dengan menggunakan *likert scale* dari 1 sampai dengan 5. Skala 1 menunjukkan rendahnya tingkat *turnover intention* karyawan di perusahaan dan skala 5 menunjukkan tingginya tingkat *turnover intention* karyawan di perusahaan.

3.9 Teknik Pengolahan Analisis Data

3.9.1 Uji Instrumen

Dalam penelitian ilmu sosial manajemen, psikologi, dan sosiologi umumnya memiliki variabel-variabel yang tidak dapat diukur secara langsung atau disebut sebagai variabel laten. Tetapi variabel tersebut dibentuk melalui dimensi-dimensi atau indikator-indikator yang diamati. Menurut Ghozali (2018) uji instrumen terbagi menjadi dua jenis yaitu uji validitas dan uji reliabilitas

Dalam melakukan *pre-test* dan *main-test*, peneliti menggunakan program IBM SPSS (*Statistical Package Social Sciences*) versi 25. Ghozali (2018) menjelaskan bahwa IBM SPSS adalah sebuah program yang berfungsi untuk melakukan analisa data dan perhitungan secara statistik baik untuk statistik parametrik maupun non-parametrik dengan basis program Windows.

3.9.1.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018) uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner, sehingga kuesioner tersebut dapat dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengatur tingkat interkorelasi antar variabel dan mengetahui bisa tidaknya dilakukan analisis faktor maka diperlukan beberapa alat uji, di antaranya:

1. *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA): Ghozali (2018) menjelaskan bahwa nilai KMO bervariasi dari 0 hingga 1, di mana nilai yang didapatkan harus $\geq 0,50$ untuk dapat dilakukan analisis faktor. Hal

ini diartikan bahwa nilai yang didapatkan adalah memenuhi syarat terlebih dahulu untuk dijadikan analisa.

2. Sig. $\leq 0,05$: Hair *et al.* (2010) menjelaskan bahwa nilai signifikan yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang cukup antar variabel.
3. Nilai *Measurement of Sampling Adequacy* (MSA) $\geq 0,5$: Menurut Hair *et al.* (2010) pengukuran variabel yang memiliki nilai MSA kurang dari 0,5 harus dihilangkan dari perhitungan faktor analisis dengan cara satu per satu dimulai dari variabel dengan nilai terendah.
4. Menurut Hair *et al.* (2010) *factor loading* atau hasil dari *component matrix* harus meraih nilai $\geq 0,5$.

Menurut Zikmund *et al.* (2013) terdapat empat pendekatan dasar untuk meningkatkan validitas, yaitu:

1. *Face validity*: Konten skala secara logis yang mencerminkan maksud dari apa yang diukur dalam penelitian.
2. *Content validity*: Tingkat yang mengukur cakupan luasnya domain yang menarik. Hal ini untuk mengetahui apakah *item* pernyataan dapat mencakup seluruh ruang lingkup dengan tidak melampaui batas dari apa yang akan diuji.
3. *Criterion validity*: Pengukuran untuk berkorelasi dengan ukuran standar lain dari konstruksi yang sama atau dari kriteria yang ditetapkan.
4. *Construct validity*: Pendekatan ini ada ketika terdapat pengukuran yang bisa diandalkan dan dapat mewakili konsep yang unik.

Berdasarkan jenis validitas yang telah dijelaskan, penulis memutuskan untuk menggunakan pendekatan dari *construct validity*, dimana penulis menguji untuk mengetahui seberapa kuat sebuah pengukuran mewakili suatu konsep atau variabel yang digunakan pada penelitian ini.

3.9.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018) uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari sebuah variabel. Kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap suatu pernyataan dapat konsisten atau stabil di setiap pernyataan yang tersedia. Dalam program SPSS telah tersedia fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan uji statistik *cronbach's alpha* dimana suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika tercapai nilai dari *cronbach's alpha* $\geq 0,70$.

3.9.2 Uji Asumsi Klasik

3.9.2.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menurut Ghozali (2018) digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar *independent variable*. Model regresi yang baik tidak akan terjadi korelasi atau tidak ditemukan multikolinieritas antar *independent variable*. Jika *independent variable* saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Jika terjadi hal tersebut, maka model regresi menjadi bias. Variabel ortogonal merupakan *independent variable* yang mempunyai nilai korelasi antar sesama *independent variable* adalah sama dengan nol.

Menurut Ghozali (2018) untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* variabelitas *independent variable* yang terpilih tidak dijelaskan oleh *independent variable* lainnya. Oleh karena itu, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi ($VIF = 1 / Tolerance$). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF < 10 .

3.9.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menurut Ghozali (2018) digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ada ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat disebut homoskedastisitas. Namun jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang mengalami homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas pada grafik *scatter plot*. Jika terjadi heteroskedastisitas, maka model regresi dapat dinyatakan tidak konstan.

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas atau tidak adalah dengan cara melihat grafik *scatter plot*. Ghozali (2018) menjelaskan bahwa ada dua dasar analisis dalam melihat grafik *scatter plot*, di antaranya:

1. Jika di dalam grafik *scatter plot* menunjukkan titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang atau melebar kemudian menyempit), maka hal tersebut dapat dinyatakan adanya heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, kemudian titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, maka hal tersebut dapat dinyatakan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas.

Kemudian menurut Ghozali (2018) salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dan juga menghindari perbedaan pengamatan adalah dengan melakukan uji glejser. Uji glejser dilakukan untuk meregres nilai absolut residual terhadap *independent variable*. Hasil probabilitas akan dinyatakan signifikan jika nilai signifikansi diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0.05.

3.9.2.3 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat histogram dari residualnya. Hal ini juga dijelaskan bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar, maka uji statistik dinyatakan tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil.

Ghozali (2018) juga menjelaskan bahwa apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, maka hal tersebut menunjukkan adanya pola distribusi normal dan model regresi dinyatakan memenuhi asumsi normalitas. Namun jika tampilan grafik histogram

terlihat seperti membentuk pola yang melenceng (*skewness*) atau menjauh dari garis diagonal, maka hal tersebut dinyatakan menyalahi asumsi normalitas.

3.9.3 Uji Model

3.9.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018) uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi *dependent variable*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Apabila nilai R^2 menunjukkan jumlah yang kecil, berarti kemampuan *independent variable* dalam menjelaskan variasi *dependent variable* akan sangat terbatas. Semakin nilai koefisien mendekati satu, berarti *independent variable* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi *independent variable*.

3.9.4 Uji Hipotesis

3.9.4.1 Uji Regresi Linear Sederhana

Menurut Ghozali (2018) analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *independent variable* terhadap *dependent variable*. Regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh *independent variable* terhadap *dependent variable* dan memprediksinya dengan menggunakan *independent variable*. Persamaan regresi sederhana dengan satu *predictor* pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + e$$

Keterangan :

\hat{Y} = *Job satisfaction*

X_1 = *Quality of work life*

a = Konstanta

b = Koefisien garis regresi

e = Error

3.9.4.2 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018) analisis regresi berganda dilakukan untuk mengukur kekuatan pengaruh antara dua variabel atau lebih, analisis ini juga untuk menunjukkan arah hubungan antar *dependent variable* dan *independent variable*. Pada *dependent variable* diasumsikan memiliki distribusi probabilistik, sedangkan *independent variable* memiliki nilai tetap. Persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Z = a + b_1X_1 + \hat{Y}b_2 + e$$

Keterangan :

Z = *Turnover intention*

X_1 = *Job satisfaction*

\hat{Y} = *Quality of work life*

a = Konstanta

b = Koefisien garis regresi

e = Error

3.9.5 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2018), uji statistik t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu *independent variable* secara individual dalam menerangkan *dependent variable*. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol atau sebagai berikut:

1. $H_0 : b_i = 0$: Apakah *independent variable* bukan penjelas yang signifikan terhadap *dependent variable*. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol. Atau;
2. $H_A : b_i \neq 0$: Variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap *dependent variable*.

3.9.6 Uji Signifikan Parameter Serentak (Uji Statistik f)

Menurut Ghozali (2018), uji statistik f dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh seluruh *independent variable* secara bersamaan terhadap *dependent variable*. Uji f dapat dilakukan dengan membandingkan f hitung dengan tabel f.

1. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_A diterima dan model dapat dinyatakan signifikan.
2. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_A ditolak dan model dapat dinyatakan tidak signifikan.

3.10 Tabel Operasional Variabel

Tabel 3.2 Operasional Variabel

No.	Research Variable	Definition	Measurement	Reference	Scaling Technique
1.	<i>Quality of work life.</i>	Kualitas dari hubungan antar karyawan, keseluruhan dari lingkungan kerja, dengan pertimbangan dari sisi teknikal dan ekonominya (Jabeen, Friesen & Ghoudi, 2018).	<p>Saya merasa bahwa pekerjaan saya punya kontribusi yang signifikan dalam performa perusahaan saya.</p> <p>Saya menyukai pelatihan kerja yang diberikan perusahaan kepada saya.</p> <p>Saya senang dengan remunerasi yang diberikan perusahaan saya saat ini.</p> <p>Saya diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat selama saya bekerja di perusahaan ini.</p> <p>Saya mempunyai hubungan yang memuaskan dengan rekan kerja di perusahaan ini.</p> <p>Saya mempunyai hubungan yang memuaskan dengan atasan saya di perusahaan ini.</p> <p>Saya bangga bekerja di perusahaan saya saat ini.</p>	Jabeen, Friesen & Ghoudi, 2018.	<i>Likert scale 1-5.</i>

No.	Research Variable	Definition	Measurement	Reference	Scaling Technique
			<p>Saya memiliki kondisi tempat kerja yang baik di perusahaan saya saat ini.</p> <p>Saya puas dengan waktu istirahat yang saya dapatkan dari bekerja di perusahaan ini.</p>	Jabeen, Friesen & Ghoudi, 2018.	Likert scale 1-5.
2.	<i>Job satisfaction.</i>	<p>Keadaan emosional yang menyenangkan atau positif terkait dengan pekerjaan atau pengalaman kerja.</p> <p>(Joung, Goh, Huffman, Surles & Yuan, 2015).</p>	<p>Saya merasa puas dengan pekerjaan saya saat ini.</p> <p>Setiap hari saya merasa antusias tentang pekerjaan saya.</p> <p>Setiap hari saya merasa ingin mengerjakan pekerjaan saya tanpa henti.</p> <p>Saya merasa bersemangat saat melakukan pekerjaan saya.</p> <p>Saya merasa bahwa pekerjaan saya menyenangkan.</p>	Jabeen, Friesen & Ghoudi, 2018.	Likert scale 1-5.

No.	Research Variable	Definition	Measurement	Reference	Scaling Technique
3.	<i>Turnover intention.</i>	<p>Perilaku seorang individu yang mempunyai keinginan untuk meninggalkan organisasi tempat dirinya bekerja.</p> <p>(Azanza, Mangin, Molero & Moriano, 2015).</p>	<p>Saya berencana untuk meninggalkan pekerjaan saya saat ini untuk bekerja di perusahaan lain.</p> <p>Saya sering merasa terdorong untuk meninggalkan pekerjaan saya di perusahaan ini.</p> <p>Saya akan mencari pekerjaan lain di tahun depan.</p> <p>Dalam enam bulan ke depan, saya menilai keinginan untuk meninggalkan pekerjaan saya di perusahaan ini semakin tinggi.</p> <p>Jika keadaan saat saya bekerja di perusahaan ini semakin buruk, saya akan meninggalkan perusahaan ini.</p>	Jung & Yoon, 2013.	<i>Likert scale 1-5.</i>

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penulis Tahun 2019.